



Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan Pendekatan Teori Solow

An Analysis of Economic Growth in Pesisir Selatan Regency: A Solow Growth Theory Approach

Neng Murialti¹, Ranti Darwin², Siti Hanifa Sandri³, Jeki Algusri⁴, Muhammad Alwi Mufadel⁵, Bakaruddin Bakaruddin⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Muhammadiyah Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Tuanku Tambusai

Email: *neng.murialti@umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 5 Juni 2026

Accepted: 23 Juni 2026

Published: 23 Juni 2026

Keywords: *economic growth; GFCF; employment; average; internet usage*

DOI: [10.37859/jae.v16i1.11723](https://doi.org/10.37859/jae.v16i1.11723)

JEL Classification:

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB), penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan penggunaan internet terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan periode 2010–2025 berdasarkan teori pertumbuhan Solow. Penelitian menggunakan data time series yang bersumber dari BPS Kabupaten Pesisir Selatan, BPS Provinsi Sumatera Barat, dan BPS Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMTB, penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan penggunaan internet secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial, PMTB berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan penduduk bekerja dan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan. Penggunaan internet berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, serta perlunya penguatan literasi digital agar internet dapat dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.

This study aims to analyze the effects of Gross Fixed Capital Formation (GFCF), employed population, average years of schooling, and internet use on economic growth in Pesisir Selatan Regency during the 2010–2025 period based on Solow growth theory. This study uses time series data obtained from BPS Pesisir Selatan Regency, BPS West Sumatra Province, and BPS Indonesia. The analytical method used is multiple linear regression. The results show that GFCF, employed population, average years of schooling, and internet use simultaneously have a significant effect on economic growth. Partially, GFCF has a positive but insignificant effect, while employed population and average years of schooling have positive and significant effects. Internet use has a negative and significant effect on economic growth. These findings emphasize the importance of improving human resource quality through education and strengthening digital literacy so that the internet can be used productively to support regional economic development.

PENDAHULUAN

Banyak indikator yang dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Di antara indikator tersebut, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi, dan sekaligus pertumbuhan ekonomi dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan bagian dari wilayah Sumatera Barat yang memiliki wilayah kedua terluas setelah Kabupaten Mentawai dari 19 (Sembilan Belas) Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat dengan nilai pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif 16 tahun terakhir.



Gambar : 1.1

Berdasarkan grafik di atas, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan selama periode 2010–2025 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh perkembangan investasi, tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia, dan kemajuan teknologi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Robert Solow, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi yang tercermin melalui peningkatan produktivitas ekonomi daerah (Mankiw, 2024). Oleh karena itu, variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan persentase penduduk menggunakan internet menjadi faktor penting dalam menjelaskan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pesisir Selatan.

Perkembangan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan selama periode penelitian cenderung mengalami fluktuasi. Pada periode 2010–2018, pertumbuhan ekonomi relatif stabil pada kisaran 5 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi daerah masih tumbuh dengan baik melalui sektor-sektor produktif. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar –1,11 persen akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Setelah pandemi, pertumbuhan ekonomi kembali mengalami pemulihan meskipun belum sepenuhnya kembali pada kondisi sebelum pandemi. Namun, secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan selama 16 tahun terakhir berada pada tingkat 4,56 %. Di mana angka pertumbuhan ekonomi Pesisir Selatan tidak jauh berbeda dengan pertumbuhan ekonomi provinsi, yakni sekitar 4,58 %.(BPS,Kabupaten Pesisir Selatan).

Dalam teori Solow, investasi yang diprosikan melalui Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan faktor utama dalam meningkatkan stok modal dan kapasitas produksi daerah. Data menunjukkan bahwa PMTB Kabupaten Pesisir Selatan mengalami fluktuasi selama periode 2010-2025. Pertumbuhan PMTB tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 10,94 persen, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar –2,44 persen. Penurunan investasi pada masa pandemi menunjukkan melemahnya pembangunan fisik dan aktivitas ekonomi daerah. Menurut teori Solow, penurunan investasi akan mengurangi akumulasi modal sehingga berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Selain modal, tenaga kerja juga menjadi faktor produksi penting dalam model Solow. Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan tren meningkat dari 158.806 ribu jiwa pada tahun 2010 menjadi 272.268 ribu jiwa pada tahun 2025. Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja menunjukkan semakin besarnya kapasitas produksi ekonomi daerah. Bertambahnya tenaga

kerja produktif dapat meningkatkan output barang dan jasa sehingga mendorong pertumbuhan PDRB. Dalam teori Solow, peningkatan tenaga kerja akan meningkatkan output ekonomi apabila diimbangi dengan modal dan teknologi yang memadai.

Faktor lain yang penting dalam pengembangan teori Solow modern adalah kualitas sumber daya manusia yang diproksikan melalui rata-rata lama sekolah. Data menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan meningkat secara bertahap dari 7,34 tahun pada tahun 2010 menjadi 9,06 tahun pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan kemampuan tenaga kerja dalam mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, peningkatan rata-rata lama sekolah berpotensi meningkatkan produktivitas ekonomi daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi yang tercermin melalui persentase penduduk yang menggunakan internet juga mengalami peningkatan yang signifikan. Persentase pengguna internet meningkat dari 4,98 persen pada tahun 2011 menjadi 74,56 persen pada tahun 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya percepatan transformasi digital di Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam teori Solow, kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena teknologi mampu meningkatkan efisiensi produksi dan produktivitas tenaga kerja. Penggunaan internet yang semakin luas memberikan kemudahan akses informasi, memperluas pasar usaha, meningkatkan efisiensi bisnis, serta mendukung perkembangan ekonomi digital di daerah.

Secara keseluruhan, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh PMTB, penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan persentase penduduk menggunakan internet di Kabupaten Pesisir Selatan terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan selama periode 2010-2025.

Teori pertumbuhan ekonomi Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Model ini menekankan bahwa peningkatan output ekonomi jangka panjang sangat dipengaruhi oleh investasi modal dan perkembangan teknologi.

Menurut Robert Solow, fungsi produksi dalam model Solow dapat dituliskan sebagai:

$$Y = F(K, L, A)$$

Keterangan:

Y = output atau pertumbuhan ekonomi

K = modal/investasi

L = tenaga kerja

A = teknologi

Model Solow menjelaskan bahwa peningkatan stok modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi akan meningkatkan output perekonomian dalam jangka panjang (Mankiw, 2024). Dalam teori Solow, investasi merupakan faktor utama dalam pembentukan modal (*capital formation*). Semakin tinggi investasi, semakin besar kapasitas produksi suatu daerah atau negara. Investasi akan meningkatkan stok modal sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut N. Gregory Mankiw (2024), investasi merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi karena investasi meningkatkan akumulasi modal yang digunakan dalam proses produksi. Penelitian Hanif Afif Naufal dkk. (2025) dalam artikel Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia menemukan bahwa gross fixed capital formation (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian Yogi Firmansyah (2011) juga menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia karena investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas ekonomi.

“Dalam teori pertumbuhan Solow, investasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan stok modal yang digunakan untuk memperbesar kapasitas produksi. Peningkatan investasi akan meningkatkan output ekonomi melalui pembentukan barang modal dan peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, PMTB menjadi indikator penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.”

Kajian Teori Penduduk Bekerja/Tenaga Kerja

Selain investasi, tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam teori pertumbuhan ekonomi. Dalam model Solow, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama selain modal dan teknologi. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi ekonomi, namun

pengaruhnya sangat bergantung pada kualitas tenaga kerja dan produktivitasnya. Menurut teori neoklasik Solow, peningkatan tenaga kerja tanpa diikuti peningkatan teknologi dan kualitas sumber daya manusia dapat menyebabkan diminishing returns atau penurunan produktivitas marginal tenaga kerja.

Menurut Payaman J. Simanjuntak, tenaga kerja merupakan sumber daya utama dalam pembangunan ekonomi karena berperan secara langsung dalam proses produksi barang dan jasa. Simanjuntak menyatakan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang produktif dapat meningkatkan output ekonomi apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai (Simanjuntak, 2020). Penelitian Nur Amalina (2011) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, penelitian Hanif Afif Naufal dkk. (2025) juga menemukan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan output nasional.

“Tenaga kerja merupakan faktor produksi penting dalam teori pertumbuhan Solow. Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja akan meningkatkan kapasitas produksi ekonomi apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Oleh karena itu, tenaga kerja tidak hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi juga dari tingkat produktivitas dan keterampilannya.” Oleh karena itu, variabel penduduk bekerja digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Selatan

Kajian Teori Rata-Rata Lama Sekolah (Human Capital)

Dalam perkembangan teori pertumbuhan ekonomi modern, kualitas sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi. Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan output, tetapi juga oleh peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat (Todaro & Smith, 2025). Pendidikan dipandang sebagai investasi modal manusia (Human Capital) yang mampu meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam mengadopsi teknologi dan meningkatkan produktivitas

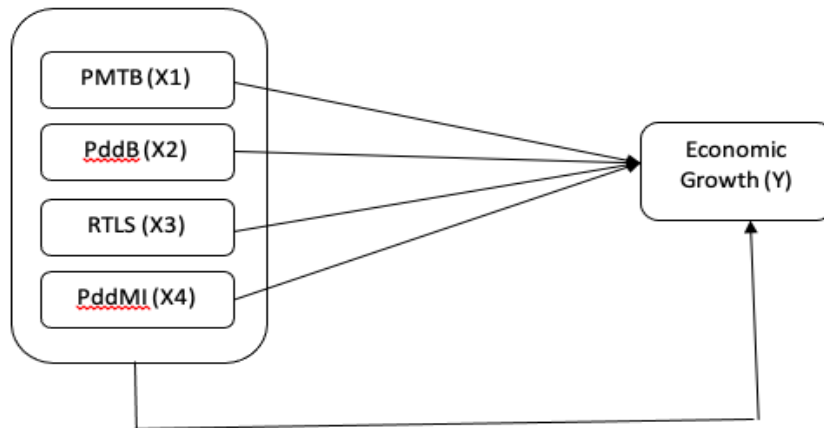
Menurut David Romer dan David Weil (1992), human capital memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena meningkatkan kualitas tenaga kerja dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Rata-rata lama sekolah digunakan sebagai indikator kualitas pendidikan masyarakat. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia suatu daerah. Penelitian Rahayu Putriana (2022) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan kualitas human capital. Oleh karena itu, rata-rata lama sekolah digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator kualitas sumber daya manusia.

Kajian Teori Teknologi dan Penggunaan Internet

Selain pendidikan, perkembangan teknologi juga menjadi faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi modern. Dalam teori pertumbuhan neoklasik Robert Solow, teknologi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas faktor produksi (Solow, 1956). Dalam penelitian ini, perkembangan teknologi diproksikan/dijelaskan melalui persentase penduduk yang menggunakan internet. Penggunaan internet mencerminkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mampu meningkatkan efisiensi ekonomi, akses informasi, produktivitas usaha, dan aktivitas ekonomi digital masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori pertumbuhan ekonomi Solow sebagai landasan utama dalam menjelaskan hubungan antara PMTB, penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan persentase penduduk menggunakan internet terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Selatan. Teori makroekonomi dari Mankiw, teori pembangunan ekonomi dari Todaro dan Smith, serta teori ekonomi sumber daya manusia dari Simanjuntak digunakan untuk memperkuat analisis mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja, pendidikan, dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Figure 1. Conceptual Framework of the Study



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan regresi linier berganda untuk mengkaji pengaruh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan persentase penduduk menggunakan internet terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pesisir Selatan pada periode 2010–2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa data numerik yang dianalisis secara statistik untuk memperoleh hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur. Menurut Gujarati dan Porter (2009), pendekatan kuantitatif dalam ekonometrika digunakan untuk menguji teori ekonomi melalui metode statistik dan matematika secara empiris.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series tahun 2010–2025 yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pesisir Selatan dan sumber terkait lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB, sedangkan variabel independennya terdiri atas PMTB, penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan persentase penduduk menggunakan internet.

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dengan keterangan: Y = laju pertumbuhan PDRB, β_0 = konstanta, β_1 – β_4 = koefisien regresi, X_1 = PMTB, X_2 = penduduk bekerja, X_3 = rata-rata lama sekolah, X_4 = persentase penduduk menggunakan internet, dan e = error term.

Menurut Gujarati dan Porter (2009), regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Sebelum pengujian hipotesis, model diuji melalui uji asumsi klasik agar menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi residual, uji multikolinearitas untuk mendeteksi hubungan antarvariabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk mengetahui korelasi residual pada data time series.

Setelah asumsi klasik terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t , uji F , dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap PDRB. Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh PMTB, penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan penggunaan internet terhadap PDRB Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi Solow.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai $\text{Prob}>Z$ sebesar 0,72592 ($>0,05$), sehingga residual terdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas dengan metode White menghasilkan nilai $\text{Prob}>\chi^2$ sebesar 0,3782 ($>0,05$), yang menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Selain itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,93635 yang mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi.

Pada tahap awal, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel persentase penduduk menggunakan internet memiliki nilai VIF di atas 10 sehingga terindikasi mengalami multikolinearitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan transformasi data menggunakan metode first difference pada variabel yang memiliki tren meningkat dari waktu ke waktu. Setelah transformasi dilakukan, seluruh variabel memiliki nilai VIF di bawah 10, sehingga model dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi linear berganda layak digunakan untuk penarikan kesimpulan penelitian.

Tabel: 1
Hasil Regresi Linear Berganda

Pertumbuhan Ekonomi	Coefficient	Std Err	t	$P> t $	(95% Conf)	Interval
PMTB	.0121472	.0061959	1.96	0.078	-.0016581	.0259525
PB	.0004996	.0003774	1.32	0.215	-.0003412	.0013404
RRLS	.2336375	.0984938	2.58	0.027	.0320048	.4352702
PPMI	-.0108583	.0017584	-6.18	0.000	-.0147762	-.0069404
Constanta	-.1540393	.7129173	-0.22	0.833	-1.742518	1.434439

Sumber: data olahan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki koefisien sebesar 0,0121472 dengan probabilitas 0,078. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa peningkatan investasi cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan, meskipun pengaruhnya belum signifikan pada taraf 5 persen. Dalam perspektif teori pertumbuhan ekonomi Solow, investasi merupakan faktor penting yang meningkatkan stok modal dan kapasitas produksi suatu daerah. Namun, belum signifikannya pengaruh PMTB mengindikasikan bahwa investasi yang terjadi belum sepenuhnya mampu meningkatkan produktivitas ekonomi secara optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh distribusi investasi yang belum merata, rendahnya efisiensi pemanfaatan modal, serta dominasi investasi pada sektor yang kurang produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prayogo dan Choya (2024) serta Fauzi (2023) yang menemukan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas pengelolaan modal dan karakteristik ekonomi daerah.

Variabel penduduk bekerja memiliki koefisien sebesar 0,0004996 dengan probabilitas 0,215, yang menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output ekonomi daerah. Menurut teori Solow, tenaga kerja merupakan faktor produksi utama yang dapat meningkatkan output apabila didukung oleh modal dan teknologi yang memadai. Namun, adanya konsep diminishing returns menjelaskan bahwa penambahan tenaga kerja tidak akan memberikan dampak optimal apabila produktivitasnya rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Pesisir Selatan masih terkonsentrasi pada sektor tradisional dan informal dengan tingkat keterampilan yang relatif rendah. Hasil penelitian ini mendukung temuan Nur Azizah (2023), Kumayas dkk. (2024), serta Prayogo dan Choya (2024) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja saja belum cukup mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, rata-rata lama sekolah memiliki koefisien sebesar 0,2336375 dengan probabilitas 0,027 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam teori Solow modern yang dikembangkan oleh Mankiw, Romer, dan Weil, pendidikan dipandang sebagai

bagian dari human capital yang berperan meningkatkan kemampuan tenaga kerja dalam mengadopsi teknologi, menciptakan inovasi, dan meningkatkan efisiensi produksi. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan sosial, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan kapasitas ekonomi suatu wilayah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mankiw, Romer, dan Weil (1992), Rahayu Putriana (2022), Prayogo dan Choya (2024), serta Lubis dkk. (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Sementara itu, variabel persentase penduduk menggunakan internet memiliki koefisien sebesar -0,0108583 dengan probabilitas 0,000, yang menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan internet belum diikuti oleh pemanfaatan yang produktif dalam kegiatan ekonomi. Sebagian besar penggunaan internet masih cenderung digunakan untuk aktivitas konsumtif seperti media sosial dan hiburan dibandingkan kegiatan yang menghasilkan nilai tambah ekonomi. Menurut teori Solow, kemajuan teknologi seharusnya mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi. Namun, manfaat tersebut hanya dapat diperoleh apabila teknologi dimanfaatkan secara produktif dan didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Rendahnya literasi digital, keterbatasan pemanfaatan internet untuk usaha produktif, serta belum optimalnya transformasi ekonomi digital menjadi faktor yang dapat menjelaskan hasil penelitian ini. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hendra Kurniawan (2023) dan Siti Rahma (2024) yang menyatakan bahwa dampak teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara produktif.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PMTB, penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan penggunaan internet berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-statistik sebesar 30,63 dengan probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan ini memperkuat pandangan teori Solow bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara modal, tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia, dan perkembangan teknologi.

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi juga tergolong sangat baik. Nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar 0,9245 menunjukkan bahwa 92,45 persen variasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan dapat dijelaskan oleh PMTB, penduduk bekerja, rata-rata lama sekolah, dan penggunaan internet, sedangkan sisanya sebesar 7,55 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,8943 menunjukkan bahwa model tetap memiliki daya jelas yang kuat setelah memperhitungkan jumlah variabel independen yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan menjadi faktor yang paling konsisten dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara investasi, tenaga kerja, dan teknologi digital perlu didukung oleh kebijakan yang mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas pemanfaatannya agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap pembangunan ekonomi daerah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan variabel penanaman modal tetap bruto (PMTB) menunjukkan pengaruh positif namun belum signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel penduduk bekerja juga berpengaruh positif namun tidak signifikan. Rata-rata lama sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Variabel penggunaan internet memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan perlu mendorong peningkatan investasi yang lebih produktif dan berorientasi pada sektor unggulan daerah agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan sumber daya

manusia menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah juga perlu terus meningkatkan akses dan kualitas pendidikan karena rata-rata lama sekolah terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Di bidang teknologi, pemerintah perlu meningkatkan literasi digital masyarakat serta mendorong pemanfaatan internet untuk kegiatan ekonomi produktif seperti pengembangan UMKM digital, pemasaran online, dan ekonomi kreatif agar perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengembangan infrastruktur digital dan pemerataan akses internet hingga wilayah pedesaan juga perlu ditingkatkan untuk mendukung transformasi ekonomi digital di Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. (2023). Pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1).
- Gujarati, D. N. (2015). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- Hendra. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi terhadap produktivitas ekonomi. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi*, 9(1).
- Kumayas, D. D., Ilat, V., & Kawung, G. M. V. (2024). Pengaruh jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(5).
- Lee, & Wong. (2023). Internet usage and economic growth in ASEAN countries. *Asian Economic Journal*, 17(2).
- Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Mankiw, N. G. (2024). *Principles of macroeconomics* (10th ed.). Cengage Learning.
- Prayogo, M. D., & Choya, A. (2024). Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 8(2).
- Rahma, S. (2024). Pengaruh pendidikan dan internet terhadap produktivitas tenaga kerja. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 7(2).
- Simanjuntak, P. J. (2020). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia* (Edisi revisi). LPFE UI.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2025). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.